

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Buku

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1) Judul Buku
untuk Kelas VII | : Al-Qur'an dan Hadis
Madrasah Tsanawiyah |
| 2) Nama Penulis
Nuryati | : Nur Darajah Sayekti - |
| 3) Jumlah Penulis | : 2 |
| 4) Editor | : Supardi |
| 5) Perancang Kulit | : Agung Wibawanto |
| 6) Perancang Tata Letak Isi | : Iwan Surya |
| 7) Penata Letak Isi | : Sri Winardi |
| 8) Ilustrator | : Supriyanto |
| 9) Tahun Terbit | : 2020 |
| 10) Preliminary | : xvi |
| 11) Halaman Isi | : 144 hlm. |
| 12) Ukuran Buku | : 17,6 cm x 25 cm |
| 13) Penerbit | : PT Tiga Serangkai
Pustaka Mandiri |
| 14) SKU | : 132105.058 |

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah bahwa kelayakan penyajian yang menjadi kajian penelitian meliputi aspek teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Berikut gambaran hasil penelitian terkait kelayakan penyajian dalam buku teks mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri :

1. Deskripsi Kelayakan Penyajian dilihat dari Aspek Teknik Penyajian

Penelitian teknik penyajian yang terdapat dalam buku teks ini meliputi tiga subkomponen yaitu sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar bab. Berikut deskripsi indikator-indikator pada ketiga subkomponen tersebut :

a) Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian menjadi subkomponen teknik penyajian yang pertama. Indikator sistematika penyajian dalam buku teks ini meliputi tiga hal yaitu pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.

Masing-masing bab dalam buku teks ini terdapat tiga indikator tersebut. Indikator pertama adalah pembangkit motivasi, pada bab I terdapat di *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) halaman 26 yang menceritakan kisah Abu Bakar. Abu Bakar merupakan sahabat yang pertama masuk Islam. Ia suka bertafakur sehingga membuat beliau memahami Al-Qur'an lebih dalam daripada sahabat lain.

Pembangkit motivasi pada bab II terdapat di halaman 48 berupa *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) tentang "Masuk Surga karena Rahmat Allah". Kisah itu tentang seorang hamba yang selalu beribadah kepada Allah selama 500 tahun. Pada hari kiamat ia merasa bisa masuk surga karena amalnya, setelah dihitung dan dibandingkan ternyata amal ibadah selama 500 tahun tersebut tidak sebanding dengan kenikmatan yang diberikan oleh Allah. Akhirnya ia menyadari bahwa masuk surga adalah semata-mata karena rahmat Allah.

Pada bab III, *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) yang menjadi pembangkit motivasi berada di halaman 67 yang berkisah tentang Rasulullah SAW yang merasa malu jika tidak bisa memberi. Dikisahkan bahwa Rasulullah SAW sangat dermawan meskipun dalam keadaan serba terbatas. Bahkan suatu ketika ada seseorang meminta kepada Rasulullah SAW, tetapi beliau tidak memiliki sesuatu untuk diberikan. Akhirnya beliau menyuruh orang itu untuk membeli kebutuhannya dengan berhutang atas nama Rasulullah SAW.

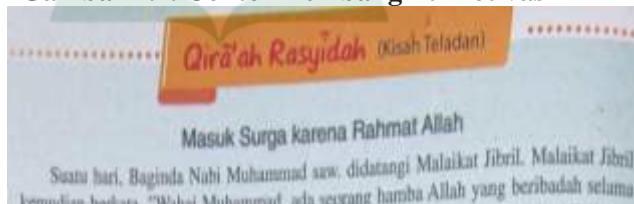
Berikutnya, pada halaman 90 bab IV terdapat *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan). Kisahnya tentang Abdullah bin Mas'ud yang sedang mengembalikan kambing milik Uqbah bin Abi

Mu'ith. Suatu ketika, saat menggembalakan kambing, datang dua orang yang sedang kehausan mendatanginya dan meminta agar memerah susu kambing sebagai pelepas dahaga. Akan tetapi dia menolaknya, karena kambing-kambing itu bukan miliknya sehingga ia tidak berhak memerahnya.

Bab V juga terdapat *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) di halaman 111. Kisahnya tentang kesabaran nabi Ayyub yang kehilangan harta dan anak-anaknya, serta mendapatkan penyakit yang lama tidak sembuh-sembuh. Karena penyakitnya itu, semua orang menjauhinya kecuali satu istrinya. Bahkan diusir dari pemukiman, dibuatkan gubug di luar pemukiman. Kesabarannya diganti oleh Allah dengan dikembalikannya harta, anak-anak, dan kesehatannya.

Pada bab terakhir, yaitu bab VI, di halaman 130 ada *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) tentang Abu Umamah yang sedekah 3 dinar mendapat ganti 300 dinar. Suatu hari datang seorang peminta-minta kepadanya. Ia hanya punya uang 3 dinar, maka diberikan 1 dinar pada orang itu. Kemudian datang orang lain meminta lagi dan diberi 1 dinar. Datang lagi satu orang, ia memberinya 1 dinar juga. Lalu, saat *Maula* perempuannya merapikan tempat tidurnya, tiba-tiba ditemukan uang emas sebanyak 300 dinar.

Gambar 4.1. Contoh Pembangkit Motivasi



Indikator kedua yaitu adanya pendahulu pada tiap bab buku teks ini. Pendahulu memuat materi prasyarat agar siswa memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Semua pendahulu berada di cover

tiap bab, posisinya berada di bagian paling bawah, setelah tulisan bab, judul bab, dan gambar ilustrasi. Dimulai dengan pendahulu bab I yang ada di halaman 1. Pendahulu bab I memaparkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup manusia. Dilengkapi dengan terjemah Hadis yang menjelaskan bahwa Nabi meninggalkan dua pusaka yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pada bab II, pendahulu berada di halaman 27 yang memaparkan tentang ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan Kuasa Allah dan bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Bab III memiliki pendahulu yang ada di halaman 49. Pendahulu ini memberikan narasi bahwa sebaik-baik orang adalah yang paling banyak manfaat kepada manusia lainnya, termasuk seorang yang pemurah. Pada bab IV, pendahulu ada di halaman 75. Memaparkan tentang membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari dengan menerapkan ilmu tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi benar dan lebih indah. Bab V memuat pendalu di halaman 91 dengan narasinya tentang kesabaran terhadap hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu dibutuhkan kesabaran yang dapat menumbuhkan sikap optimis untuk mewujudkan rencana yang telah disusun. Terakhir, pendahulu bab VI berada di halaman 113 yang memaparkan bahwa hidup adalah perjuangan. Maka, untuk menghadapinya diperlukan kemampuan dan sikap hidup untuk selalu berpikir optimis, dan berpikir positif.

Gambar 4.2. Contoh Pendahulu

Alam beserta seluruh isinya merupakan ciptaan Allah Tuhan Yang Mahaknasa. Allah menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi. Matahari dan bumi merupakan bukti adanya kekuasaan Allah. Allah yang mengatur siang dan malam, menentukan segalanya sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Semua itu selain sebagai bentuk kuasa Allah juga merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Indikator yang ketiga adalah isi yang ada pada masing-masing bab. Bab I dengan judul “Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur’an serta Hadis dalam Islam” memiliki empat subbab sebagai isi. Pertama adalah Pengertian Al-Qur’an dan Hadis yang uraiannya berada di halaman 5 – 7. Kedua, Fungsi Al-Qur’an dan Hadis yang berada di halaman 7 – 11. Ketiga, cara Memfungsikan Al-Qur’an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari di halaman 11 – 16. Terakhir, Penerapan Al-Qur’an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari berada di halaman 17 – 18.

Pada bab II dengan judul “Kekuasaan dan rahmat Allah” terdapat isi yang terdiri dari lima subbab. Diawali dengan Kekuasaan dan Rahmat Allah sebagai subbab pertama yang berada di halaman 31 – 32. Kedua, Surah as-Syams ayat 1-10 dan Surat Ali Imran Ayat 190 yang dipaparkan di halaman 32 – 36. Ketiga, Keterkaitan Kandungan Surah as-Syams dan Surat Ali Imran dengan Kuasa dan Rahmat Allah terdapat di halaman 36 – 37. Keempat, Menerapkan Kandungan Surah as-Syams ayat 1-10 dan Surat Ali Imran dalam Upaya Menambah Ketakwaan kepada Allah ada di halaman 37. Kelima, Hadis Nabi tentang Rahmat Allah berada di halaman 38 – 39.

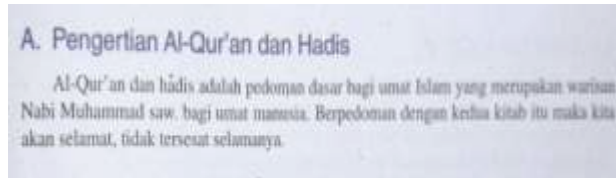
Bab III meliputi lima subbab. Pertama, Pengertian Pemurah dan Kikir yang ada di halaman 53. Kedua, Mengkaji Surah al-Lail Ayat 1-11 berada di halaman 54 – 56. Ketiga, Keterkaitan Kandungan Surah al-Lail Ayat 1-11 dengan Hadis tentang Sifat Pemurah dan Menjauhi Sifat Kikir berada di halaman 56. Keempat, Menerangkan Kandungan Surah al-Lail Ayat 1-11 dan Hadis tentang Menjauhi Sifat Kikir dalam Kehidupan Sehari-hari berada di halaman 57. Kelima, Mengubah Fenomena Sosial Kaitannya dengan Sifat Kikir dan Pemurah yang berada di halaman 57 – 58.

Selanjutnya pada bab IV yang berjudul Memperindah Bacaan Al-Qur’an dengan Tajwid memiliki lima subbab. Subbab pertama yaitu Mad

Tabi'i yang berada di halaman 79. Kedua, Mad Wajib Muttasil berada di halaman 79 – 80. Ketiga, Mad jaiz Munfasil berada di halaman 81. Keempat, Keutamaan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid ada di halaman 82. Kelima, Terbiasa Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid yang berada di halaman 82 – 83.

Pada bab V terdapat tujuh subbab dengan judul Sabar dan Optimis Sikap Hidup Orang Islam. Subbab pertama di halaman 95 – 96 tentang Pengertian Sabar. Subbab kedua, tentang Optimis di halaman 96 – 97. Ketiga, Mengkaji Surah al-Balad Ayat 1-10 dan az-Zumar Ayat 53 berada di halaman 97 – 99. Keempat, Keterkaitan Surah al-Balad dan az-Zumar dengan Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan berada di halaman 99. Kelima, Penerapan Surah al-Balad dan az-Zumar Terkait Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan berada di halaman 100. Keenam, Mengkaji Surah al-baqarah Ayat 153 berada di halaman 100 – 101. Ketujuh, Fenomena Sabar dan Optimis dalam Menjalani Kehidupan Terkait dengan Surah al-Baqarah Ayat 153 ada di halaman 101.

Terakhir bab VI dengan judul Hadis tentang Optimis dan Sabar terdiri dari enam subbab. Pertama, Hadis tentang Bersyukur dan Sabar yang diuraikan pada halaman 117 – 118. Kedua, Hadis tentang Optimis bahwa Pertolongan Allah Bersama Kesabaran berada di halaman 119. Ketiga, Hadis tentang Balasan Dihapuskan Dosa-dosanya berada di halaman 119 – 120. Keempat, Keterkaitan Isi Kandungan hadis Riwayat Muslim dari Yahya Shuhaib bin Sinan, Riwayat Tirmizi, dan Riwayat Bukhari-Muslim ada di halaman 120. Kelima, Dampak Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan yang berada di halaman 121. Keenam yaitu Fenomena Sosial, Dampak, dan Upaya Menanggulangi.

Gambar 4.3. Contoh Isi

b) Keruntutan Penyajian

Keruntutan penyajian buku teks ini meliputi penggunaan alur berpikir deduktif atau induktif dan letak materi prasyarat yang mendahului materi pokok. Indikator yang pertama terkait alur berpikir deduktif atau induktif. Masing-masing bab yang terdiri dari beberapa subbab memiliki alur berpikir yang berbeda-beda. Uraian alur berpikir pada masing-masing bab adalah sebagai berikut :

1) Bab I berjudul “Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur’an serta Hadis dalam Islam”

Pada bab I terdiri dari empat subbab. Masing-masing subbab memiliki beberapa bagian dan alur berpikir yang berbeda-beda. Pertama, di halaman 5 – 7 ada subbab A tentang “Pengertian Al-Qur’an dan Hadis”. Bagian pertama Pengertian Al-Qur’an, dimulai dengan pengertian Al-Qur’an dan dilanjutkan dengan dalil-dalil sebagai penguat yang memperjelas pengertian tersebut. Kedua tentang Kedudukan Al-Qur’an, bagian ini dimulai dengan uraian bahwa kedudukan Al-Qur’an adalah sebagai sumber hukum utama dan pertama. Selanjutnya dikhususkan dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan Hadis yang memperjelas kalimat utama. Ketiga tentang Pengertian Hadis, dimulai dengan pengertian hadis secara umum kemudian dilanjutkan pengertian hadis yang lain / pendapat lain tentang pengertian hadis.

Subbab B tentang “Fungsi Al-Qur’an dan Hadis”. Subbab ini berada di halaman 7 – 11

yang diuraikan menjadi tiga bagian dan menggunakan alur berpikir deduktif. Pertama tentang Fungsi Al-Qur'an, yang diuraikan dengan menyebutkan atau memperjelas fungsi Al-Qur'an menjadi lima fungsi. Kedua tentang Fungsi Hadis yang memperjelasnya dengan menyebutkan tiga poin fungsi Hadis. Ketiga tentang Kedudukan Hadis, diawali dengan kalimat umum yaitu bahwa hadis mempunyai kedudukan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Kemudian dikhususkan dengan dalil berupa Surat an-Nisa' ayat 80 dan penjelasan-penjelasan lain.

Subbab C tentang "Cara Memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari" ada di halaman 11 – 16. Subbab C meliputi lima bagian yang semuanya menggunakan alur berpikir deduktif kecuali bagian kedua yang menggunakan alur berpikir induktif. Pertama adalah "Menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Pribadi", dimulai dengan kalimat umum yang dipaparkan bahwa seorang muslim wajib menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dalil-dalil untuk memperjelas dan menguatkan pembahasan. Kedua tentang "Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Rumah Tangga (Keluarga)". Bagian kedua ini menggunakan alur berpikir induktif, dimulai dengan uraian mengenai seorang muslim yang ingin hidup tenteram dan bahagia. Kemudian dikemukakan dalil berupa ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman. Di akhir bagian ada kesimpulan bahwa agar tercapai keluarga *sakinah* (tenteram) dan *mawaddah* (penuh kasih sayang) harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Ketiga tentang "Menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan

Bermasyarakat”, memulai dengan pembahasan umum yaitu bahwa manusia merupakan makhluk sosial sebagaimana tertuang di dalam Al-Qur’an yang mengatur hubungan antar sesama. Kemudian dilanjutkan atau dikhususkan dengan dalil-dalil terkait cara berhubungan dengan masyarakat. Keempat tentang “Menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, bagian ini menggunakan alur berpikir induktif yang dimulai dengan kalimat-kalimat khusus kemudian diakhiri dengan kalimat umum sebagai kesimpulan. Kelima tentang “Menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai Hakim dalam Menyelesaikan Masalah”, bagian ini juga menggunakan alur berpikir induktif yang dimulai dengan kalimat-kalimat khusus kemudian diakhiri dengan kalimat umum sebagai kesimpulan.

Subbab D, berada di halaman 17 – 18 yang membahas tentang “Penerapan Al-Qur’an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari”. Pembahasannya memuat empat bagian yaitu pertama tentang Kehidupan Pribadi, yang ada di halaman 17. Menggunakan alur berpikir deduktif, dimulai dengan uraian cara penerapan Al-Qur’an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pelajar, kemudian dilanjutkan rincian kalimat khususnya menjadi enam poin penjelasan. Bagian kedua adalah Kehidupan Keluarga, ada di halaman 17 dan menggunakan alur berpikir deduktif. Kalimat utamanya di awal paragraf, yaitu bahwa ada beberapa bentuk penerapan Al-Qur’an dan hadis dalam keluarga. Selanjutnya dikhususkan dengan lima poin penjelasan. Ketiga, Kehidupan Bermasyarakat, yang ada di halaman 17 menggunakan alur berpikir deduktif. Diawali dengan kalimat “bentuk penerapan Al-Qur’an dan hadis dalam kehidupan bermasyarakat antara lain sebagai

berikut”. Kemudian dilanjutkan empat poin penjelasan. Keempat adalah Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, berada di halaman 18 dan memiliki kalimat utama di awal paragraf berbunyi “Upaya menerapkan Al-Qur’an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara antara lain”, dilanjutkan lima penjelasan sebagai pengkhususan pembahasan. Semua bagian pada subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Semua diawali dengan kalimat umum yang dilanjutkan dengan menyebutkan beberapa bagian khusus untuk memperjelas pembahasan.

2) Bab II tentang “Kekuasaan dan Rahmat Allah”

Bab II terdiri dari lima subbab. Masing-masing subbab memiliki beberapa bagian yang berbeda-beda. Alur berpikir pada masing-masing bagian pada subbab juga tidak sama. Subbab A tentang “Kekuasaan dan Rahmat Allah” berada di halaman 31 – 32. Ada dua bagian pembahasan pada subbab ini, pertama pembahasan tentang Kekuasaan Allah yang ada di halaman 31. Kalimat utamanya berada di awal paragraf (deduktif) yaitu bahwa Allah Maha Kuasa, kuasa-Nya tiada batas. Dilanjutkan menjabarkan atau mencontohkan apa saja bentuk Kuasa Allah. Kedua, tentang Rahmat Allah di halaman 31 – 32. Alur berpikirnya sama dengan bagian sebelumnya yaitu deduktif. Paragraf pertama menyatakan bahwa kata rahmat memiliki makna yang luas, kemudian dilanjutkan memperjelas makna-makna kata rahmat dan menampilkan dalil-dalil tentang rahmat Allah.

Subbab B tentang “Surah as-Syams ayat 1-10 dan Surat Ali Imran Ayat 190” yang ada di halaman 32 – 36. Dua pembahasan pada subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Pertama tentang Surah as-Syams ayat 1-10 di halaman 33, dimulai dengan menuliskan Surah

as-Syams ayat 1-10 dan terjemahannya. Setelah itu ada penjelasan dari masing-masing ayat. Kedua Surat Ali Imran Ayat 190 yang ada di halaman 36 dimulai dengan menuliskan Surat Ali Imran Ayat 190 dan terjemahannya, dilanjutkan penjelasan isi kandungan ayat tersebut.

Subbab C tentang “Keterkaitan Kandungan Surah as-Syams dan Surat Ali Imran dengan Kuasa dan Rahmat Allah” terdapat di halaman 36 – 37. Subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif, uraian dimulai dengan kalimat “Berikut ini beberapa hubungan keterkaitan antara firman Allah SWT dengan hadis Nabi tentang rahmat Allah SWT”. Selanjutnya dijelaskan menjadi lima poin pembahasan.

Subbab D tentang “Menerapkan Kandungan Surah as-Syams ayat 1-10 dan Surat Ali Imran dalam Upaya Menambah Ketakwaan” kepada Allah ada di halaman 37. Tidak berbeda dengan subbab sebelumnya, subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Dimulai dengan uraian umum berupa “setelah mempelajari dan mengkaji surah as-Syams dan surah Ali Imran, juga hadis Nabi maka tentu akan membawa sikap hidup dalam keseharian kaitannya dengan ketaatan kepada Allah SWT, yaitu sebagai berikut :”. Berikutnya adalah lima poin penjelas dari kaimat utama yang ada di awal paragraf.

Subbab E tentang “Hadis Nabi tentang Rahmat Allah” berada di halaman 38 – 39. Subbab ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah Lafal dan Arti Hadis yang menggunakan alur berpikir deduktif. Diawali dengan tulisan hadis riwayat Bukhari dan terjemahannya, dilanjutkan penjelasan dari hadis tersebut. Bagian pertama ada di halaman 38. Bagian kedua yang ada di halaman 38 – 39 membahas

tentang Keterkaitan Fenomena Sosial dan Alam dengan Hadis mengenai Kuasa dan Rahmat Allah. Pada bagian ini, alur berpikirnya bukan deduktif maupun induktif melainkan deduktif-induktif yaitu inti pembahasan berada di tengah-tengah. Bagian ini terdiri dari tiga paragraf, paragraf pertama memaparkan bahwa ada yang berpendapat bahwa fenomena sosial dan fenomena alam tidak ada kaitannya dengan perbuatan manusia dan takdir Allah SWT. Paragraf kedua memaparkan bahwa fenomena sosial dan fenomena alam yang terjadi ada kaitannya dengan amal perbuatan manusia dan takdir Allah SWT. Paragraf ketiga memeberikan contoh-contoh terkait fenomena sosial dan fenomena alam.

3) Bab III tentang “Sifat Pemurah dan Menjauhi Sifat Kikir”

Bab III terdiri dari lima subbab. Masing-masing subbab terdiri dari beberapa bagian yang menggunakan alur berpikir yang berbeda-beda. Dimulai dari Subbab A membahas tentang “Pengertian Pemurah dan Kikir” yang ada di halaman 53. Subbab ini terdiri dari dua bagian, keduanya ada di halaman 53. Pertama tentang Pemurah, menggunakan alur berpikir deduktif. Pembahasan diawali dengan pengertian pemurah, dilanjutkan rincian pembahasan tentang perilaku pemurah. Kedua tentang Kikir, juga menggunakan alur berpikir deduktif yang dimulai dengan memaparkan arti kikir dan dilanjutkan penjelasan mengenai perilaku kikir dan dalilnya.

Subbab B tentang “Mengkaji Surah al-Lail Ayat 1-11” berada di halaman 54 – 56. Ada dua kajian dalam subbab ini yang menggunakan alur berpikir deduktif. Pertama di halaman 54 – 55 ada Lafal dan Terjemahan Surah al-Lail Ayat 1-11 dilanjutkan penjelasan atau makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Kedua di

halaman 55 – 56 tentang Hadis tentang Sifat Pemurah dan Menjauhi Sifat Kikir, diawali dengan lafal hadis dan terjemahannya dan dilanjutkan penjelasan makna dari hadis tersebut.

Subbab C tentang “Keterkaitan Kandungan Surah al-Lail Ayat 1-11 dengan Hadis tentang Sifat Pemurah dan Menjauhi Sifat Kikir” berada di halaman 56. Subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Pembahasan diawali dengan pemaparan bahwa ada keterkaitan makna yang terkandung dalam surah al-Lail ayat 1-11 dan hadis riwayat Muslim. Setelah itu menjelaskan apa saja keterkaitan makna yang dimaksud.

Subbab D tentang “Menerangkan Kandungan Surah al-Lail Ayat 1-11 dan Hadis tentang Menjauhi Sifat Kikir dalam Kehidupan Sehari-hari” berada di halaman 57. Pada subbab ini ada dua bagian, pertama tentang Pemurah yang di dalamnya menjelaskan tiga poin yang menunjukkan sifat pemurah. Kedua tentang Kikir yang memaparkan dua poin pembahasan terkait dengan sifat kikir.

Subbab E tentang “Mengubah Fenomena Sosial Kaitannya dengan Sifat Kikir dan Pemurah” yang berada di halaman 57 – 58. Subbab terakhir ini menggunakan alur berpikir induktif. Pembahasan diawali dengan memaparkan beberapa fenomena sosial, kemudian di bagian akhir disimpulkan bahwa sikap moral bergantung pada individu masing-masing.

4) Bab IV tentang “Memperindah Bacaan Al-Qur’an dengan Tajwid”

Bab IV memiliki lima subbab. Masing-masing memiliki bagian dan menggunakan alur berpikir yang berbeda. Subbab A tentang “Mad Tabi’i” yang berada di halaman 79. Subbab A menggunakan alur berpikir deduktif dalam

memaparkan pembahasannya. Diawali dengan pengertian Mad Tabi'i, dilanjutkan dengan ketentuan-ketentuan tentang Mad Tabi'i, dan terakhir memberikan contoh-contoh Mad Tabi'i.

Subbab B tentang “Mad Wajib Muttasil” berada di halaman 79 – 80. Subbab ini juga menggunakan alur berpikir deduktif, awal pembahasan di halaman 79 memaparkan pengertian Mad Wajib Muttasil yang diikuti kemudian dengan penjelasan dan hukum bacaan Mad Wajib Muttasil. Halaman 80 melanjutkan pembahasan dengan menampilkan contoh-contoh bacaan Mad Wajib Muttasil.

Subbab C tentang “Mad Jaiz Munfasil” berada di halaman 81. Sama persis dengan subbab B, subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Diawali dengan pengertian Mad Jaiz Munfasil, dilanjutkan membahas hukum dan contoh-contoh bacaan Mad Jaiz Munfasil.

Subbab D tentang “Keutamaan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid” ada di halaman 82. Subbab ini tidak menggunakan alur berpikir deduktif atau induktif, melainkan alur berpikir deduktif-induktif yang inti pembahasan ada di tengah-tengah, bukan di awal atau di akhir. Terdiri dari tiga paragraf, pertama memaparkan pengertian tajwid, paragraf kedua memaparkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid akan menambah makna kesempurnaan, dan di paragraf terakhir menjelaskan salah satu cara mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik adalah dengan berpedoman dengan ilmu tajwid.

Subbab E tentang “Terbiasa Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid” yang berada di halaman 82 – 83. Subbab akhir ini menggunakan alur berpikir deduktif, di mana

pokok pikiran utama berada di akhir. Terdiri dari dua paragraf, pertama menggambarkan banyaknya umat Islam yang membaca Al-Qur'an namun masih belum sempurna bacaannya. Paragraf kedua memaparkan cara-cara membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5) Bab V tentang “Sabar dan Optimis Sikap Hidup Orang Islam”

Bab V ini memiliki tujuh subbab. Masing-masing subbab memaparkan uraiannya dengan alur berpikir yang berbeda. Subbab A di halaman 95 – 96 tentang “Pengertian Sabar”. Subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Uraian materinya dimulai dengan pengertian sabar, lalu keutamaan dan macam-macam sabar.

Subbab B tentang “Optimis” di halaman 96 – 97. Subbab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menggunakan alur berpikir deduktif. Bagian ini ada di halaman 96 mengenai Pengertian Optimis, diawali dengan pengertiannya dan dilanjutkan penjelasan tentang optimis. Bagian kedua menggunakan alur berpikir induktif. Bagian yang ada di halaman 97 ini membahas tentang Ciri-ciri Orang yang Optimis, dimulai dengan memaparkan keadaan seseorang yang tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian diakhiri dengan menyebutkan ciri-ciri orang yang optimis.

Subbab C tentang “Mengkaji Surah al-Balad Ayat 1-10 dan az-Zumar Ayat 53” berada di halaman 97 – 99. Subbab ini memaparkan dua hal yaitu tentang Surah al-Balad Ayat 1-10 dan az-Zumar Ayat 53. Keduanya menggunakan alur berpikir deduktif. Bagian pertama di halaman 97 – 98, dimulai dengan menuliskan lafal surah al-Balad Ayat 1-10 dan terjemahannya, dilanjutkan penjelasan ayat.

Bagian kedua di halaman 98 – 99, dimulai dengan menuliskan lafal surah az-Zumar Ayat 53 dan terjemahannya, dilanjutkan penjelasan ayat.

Subbab D tentang “Keterkaitan Surah al-Balad dan az-Zumar” dengan Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan berada di halaman 99. Pada subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Diawali dengan uraian bahwa ada keterkaitan antara kedua surah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menghususkan keterkaitan tersebut menjadi lima pembahasan.

Subbab E tentang “Penerapan Surah al-Balad dan az-Zumar Terkait Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan” berada di halaman 100. Persis dengan subbab sebelumnya, subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Pembahasan diawali dengan bahwa melakukan sikap hidup sesuai tuntunan adalah pilihan terbaik. Kemudian dipaparkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Subbab F tentang “Mengkaji Surah al-baqarah Ayat 153” berada di halaman 100 – 101. Uraian pada subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Pertama menuliskan Surah al-baqarah Ayat 153 dan terjemahannya, dilanjutkan dengan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Subbab G tentang “Fenomena Sabar dan Optimis dalam Menjalani Kehidupan Terkait dengan Surah al-Baqarah Ayat 153” ada di halaman 101. Subbab G ini menggunakan alur berpikir deduktif. Paragraf awal memaparkan agar manusia dalam menjalani kehidupan mengamalkan sikap hidup dengan bersabar. Kemudian dipaparkan contoh orang-orang yang bersabar menajalani kehidupannya dan diakhiri dengan beberapa hikamah atau pelajaran yang dapat diambil dari uraian sebelumnya.

6) Bab VI tentang “Hadis tentang Optimis dan Sabar”

Bab ini terdapat enam subbab dengan menggunakan alur berpikir yang berbeda. Subbab A tentang “Hadis tentang Bersyukur dan Sabar” yang diuraikan pada halaman 117 – 118. Pada subbab A ini menggunakan alur berpikir deduktif. Dimulai dengan memaparkan lafal hadis riwayat Muslim dan terjemahannya, kemudian dilanjutkan penjelasan hadis.

Subbab B tentang “Hadis tentang Optimis bahwa Pertolongan Allah Bersama Kesabaran” berada di halaman 119. Subbab B sama dengan subbab sebelumnya, yaitu menggunakan alur berpikir deduktif. Uraian materi dimulai dengan memaparkan lafal hadis riwayat Tirmizi dan terjemahannya, kemudian dilanjutkan penjelasan hadis.

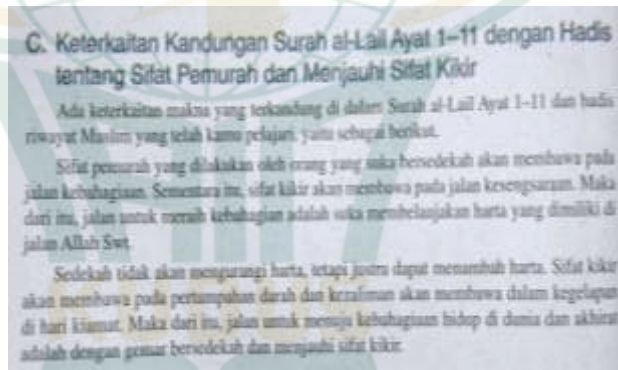
Subbab C tentang “Hadis tentang Balasan Dihapuskan Dosa-dosanya” berada di halaman 119 – 120. Sama dengan dua subbab sebelumnya, subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif. Lafal hadis riwayat Bukhari-Muslim dan terjemahannya menjadi awal pembahasan, kemudian dilanjutkan penjelasan hadis.

Subbab D tentang “Keterkaitan Isi Kandungan hadis Riwayat Muslim dari Yahya Shuhaib bin Sinan, Riwayat Tirmizi, dan Riwayat Bukhari-Muslim” ada di halaman 120. Subbab ini merupakan kelanjutan dari subbab sebelumnya yang membahas keterkaitan dari hadis yang dipaparkan. Subbab ini menggunakan alur berpikir deduktif, yang dimulai dengan uraian umum yaitu tentang penjelasan dari Rasulullah mengenai jalan yang harus ditempuh seorang hamba yang bertakwa. Kemudian secara rinci memaparkan makna yang terkandung dari hadis-hadis Rasulullah tersebut.

Subbab E tentang “Dampak Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan” yang berada di halaman 121. Subbab ini menggunakan alur berpikir induktif. Dimulai dengan penjelasan tentang karunia dan nikmat Allah, kemudian diakhir disimpulkan dengan dampak dari sikap optimis dan sabar.

Subbab F tentang “Fenomena Sosial, Dampak, dan Upaya Menanggulangi” ada di halaman 121. Subbab ini menggunakan alur berpikir induktif. Penjelasan awal mengenai fenomena sosial yang dapat terjadi kapan dan di mana saja. Di akhir pembahasan memaparkan upaya yang dapat dilakukan terkait fenomena tersebut.

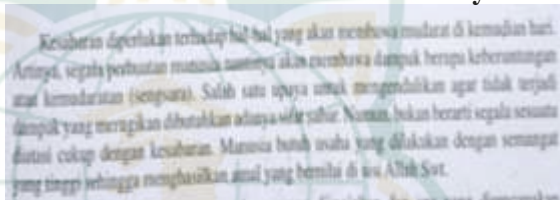
Gambar 4.4. Contoh Alur Berpikir Deduktif



Adapun indikator keruntutan penyajian berikutnya adalah materi prasyarat berada sebelum materi pokok. Dalam buku teks ini, semua materi prasyarat berada sebelum materi pokok. Semuanya berada di cover tiap bab, yang berarti mengawali materi pokok yang berada setelah cover. Materi prasyarat pada bab I berada di halaman 1, materi pokok dimulai pada halaman 5. Pada bab II, materi prasyarat ada di halaman 27 sedangkan materi pokok

dimulai dari halaman 31. Pada bab III, materi prasyarat berada di halaman 49, dan materi pokok dimulai dari halaman 53. Pada bab IV, materi prasyarat ada di halaman 75 dan materi pokok dimulai dari halaman 79. Pada bab V materi prasyarat di halaman 91, dan materi pokok dimulai dari halaman 95. Pada bab terakhir atau bab VI, materi prasyarat berada di halaman 113, sedangkan materi pokok dimulai dari halaman 117.

Gambar 4.5. Contoh Materi Prasyarat



c) Keseimbangan Antar-bab

Jumlah halaman uraian substansi tiap bab dalam buku teks ini berbeda-beda. Bab I berada di halaman 5 – 18, jumlahnya 12 halaman. Bab II berada di halaman 31 – 39, jumlahnya 9 halaman. Bab III berada di halaman 53 – 58, jumlahnya 6 halaman. Bab IV berada di halaman 79 – 83, jumlahnya 5 halaman. Bab V berada di halaman 95 – 102, jumlahnya 8 halaman. Terakhir bab VI berada di halaman 117 – 121, jumlahnya 5 halaman.

Sama halnya dengan jumlah halaman uraian substansi tiap bab, jumlah halaman uraian substansi antar subbab juga berbeda-beda. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab I

Pada bab I ada empat subbab. Subbab A berada di halaman 5 – 7. Jumlahnya 3 halaman tapi tidak penuh, karena setengah halaman lagi ada subbab B. Subbab B berada di halaman 7 – 11. Jumlahnya ada 4 halaman namun tidak penuh, karena setengah halaman awal masih

memuat uraian subbab A, lalu setengah halaman akhir memuat uraian subbab C. Subbab C berada di halaman 11 – 16. Jumlahnya 6 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal masih memuat uraian subbab B. Subbab D berada di halaman 17 – 18. Jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat *Munaqasyah* dan Soal-soal.

- 2) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab II

Pada bab II ini terdiri dari lima subbab. Subbab A berada di halaman 31 – 32. Jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat bagian dari subbab B. Subbab B berada di halaman 32 – 36. Jumlahnya 5 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal masih memuat uraian subbab A, lalu setengah halaman akhir memuat uraian subbab C. Subbab C berada di halaman 36 – 37. Jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat sebagian subbab D. Subbab D berada di halaman 37. Jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal memuat sebagian subbab C. Subbab E berada di halaman 38 – 39. Jumlahnya 2 halaman.

- 3) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab III

Bab III ini memuat lima subbab. Subbab A berada di halaman 53, jumlahnya 1 halaman. Subbab B berada di halaman 54 – 56, jumlahnya 3 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat sebagian subbab C. Subbab C berada di halaman 56, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal memuat sebagian subbab B. Subbab D berada di halaman 57, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat sebagian

subbab E. Subbab E berada di halaman 57 – 58, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman akhir memuat Tugas Kelompok.

- 4) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab IV

Ada lima subbab dalam bab ini. Subbab A berada di halaman 79, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat sebagian subbab B. Subbab B berada di halaman 79 – 80, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal memuat sebagian subbab A. Subbab C berada di halaman 81, jumlahnya 1 halaman. Subbab D berada di halaman 82, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena setengah halaman akhir memuat sebagian subbab E. Subbab E berada di halaman 82 – 83, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena setengah halaman awal memuat sebagian subbab D, dan sebagian halaman akhir memuat *Munaqasah* dan Soal-soal.

- 5) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab V

Bab V memiliki subbab paling banyak, yaitu tujuh subbab. Subbab A berada di halaman 95 – 96, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab B. Subbab B berada di halaman 95 – 97, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab A, dan sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab C. Subbab C berada di halaman 97 – 99, jumlahnya 3 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab B, dan sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab D. Subbab D berada di halaman 99, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab C. Subbab E berada di halaman 100,

jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab F. Subbab F berada di halaman 100 – 101, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab E, dan sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab G. Subbab G berada di halaman 101, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab F.

6) Jumlah halaman uraian substansi antar subbab pada Bab VI

Bab terakhir ini memiliki enam subbab. Subbab A berada di halaman 117 – 118, jumlahnya 2 halaman. Subbab B berada di halaman 119, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab C. Subbab C berada di halaman 119 – 120, jumlahnya 2 halaman tidak penuh, karena karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab B, dan sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab D. Subbab D berada di halaman 120, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab C. Subbab E berada di halaman 121, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena karena sebagian halaman akhir memuat bagian dari subbab F. Subbab F berada di halaman 121, jumlahnya 1 halaman tidak penuh, karena karena sebagian halaman awal memuat bagian dari subbab E.

2. **Deskripsi Kelayakan Penyajian dilihat dari Aspek Kelengkapan Penyajian**

Kelengkapan penyajian menjadi bagian dari penilaian kelayakan penyajian. Dalam buku teks ini kelengkapan penyajian terdiri dari tiga subkomponen yang masing-masing memiliki indikator-indikator tertentu. Subkomponen tersebut adalah bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah. Tidak semua indikator dalam kelengkapan penyajian buku teks ini ada. Deskripsi

indikator dari masing-masing subkomponen adalah sebagai berikut :

a) Bagian pendahulu

Bagian pendahulu memuat empat indikator yaitu adanya prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, dan daftar simbol atau notasi. Prakata terdapat pada halaman iii yang isinya diawali dengan bacaan basmalah dan memanjatkan syukur kehadirat Allah atas nikmat dan karunia-Nya sehingga tersusun buku ini. Kemudian memaparkan bahwa buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Berikutnya menyatakan bahwa buku ini sudah memenuhi kriteria lima M (menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan) serta menampilkan soal-soal HOTS dan melengkapinya dengan fitur tambahan seperti *Munaqasyah*, QR Code, *Qira'ah Rasyidah*, dan lain-lain sehingga menarik dan menyenangkan. Prakata diakhiri dengan harapan buku ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi optimal, terbukanya saran dan kritik yang membangun, serta ucapan terimakasih terhadap semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Gambar 4.6. Prakata



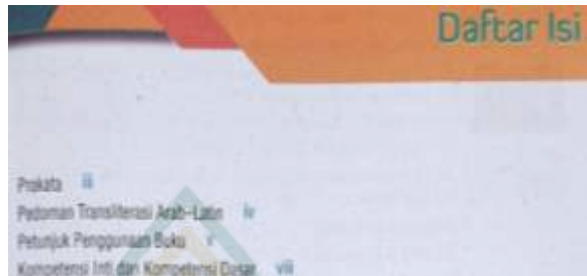
Berikutnya adanya petunjuk penggunaan pada buku teks ini yang ada di halaman v - vii. Pada petunjuk penggunaan buku digambarkan secara

menarik dengan menampilkan screenshot masing-masing bagian yang dijelaskan dengan kalimat sederhana di sampingnya. Petunjuk penggunaan buku ini berisi petunjuk mengenai kover bab, *Tilawah*, *Tafakur* (Mari Mengetahui), *Ihtimam* (Mari Memperhatikan), *Mutala'ah* (Mari Memahami), *Wajibah* (Mari Mengerjakan), *Munaqasyah* (Mari Berdiskusi), QR Code, Soal HOTS, *Ikhtisar* (Rangkuman), Penilaian Sikap, *Mahfuzat* (Kata Mutiara), *Tadribat* (Latihan Soal), Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil/Genap, Portofolio (Kegiatan Siswa), dan *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan).

Gambar 4.7. Petunjuk Penggunaan



Bagian pendahulu selanjutnya adalah adanya daftar isi. Daftar isi berada di halaman xi – xiii. Pada daftar isi dituliskan mulai Prakata, Petunjuk Transliterasi Arab-Latin, Petunjuk Penggunaan Buku, Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar, Daftar Isi, Daftar Gambar, dan Daftar Singkatan. Adapun bagian penulisan bab dibagi menjadi dua, yaitu semester 1 dan semester 2. Semester 1 ada tiga bab, semester 2 juga ada tiga bab, sehingga jumlahnya ada enam bab. Daftar isi bagian akhir menampilkan Daftar Pustaka, Glosarium, Indeks, dan Pelaku Penerbitan.

Gambar 4.8. Daftar Isi


Daftar Isi	
Pekata	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	viii

Terakhir dari bagian pendahulu adalah daftar simbol dan daftar notasi. Dalam buku teks ini tidak ada daftar simbol maupun daftar notasi. Akan tetapi terdapat daftar gambar dan daftar singkatan. Daftar gambar terdapat di halaman xiv – xv. Pada daftar gambar terdapat nomor yang diurutkan dan dikelompokkan sesuai bab-nya. Disebelahnya ada deskripsi gambar yang menjelaskan tentang gambar apa yang pasang. Disebelah paling kanan menunjukkan halaman dimana gambar itu berada.

Gambar 4.9. Daftar Gambar


Daftar Gambar		
No.	Deskripsi Gambar	Halaman
1.1	Al-Qur'an	5
1.2	Kitab hadis	7

Selain daftar gambar, di buku teks ini juga ada daftar singkatan yang memuat singkatan-singkatan yang ada di dalam buku, kemudian menuliskan kepanjangannya. Daftar singkatan ini berada di halaman xvi.

Gambar 4.10. Daftar Singkatan

b) Bagian isi

Sebagai kelengkapan bagian isi, penyajian materi dalam buku teks ini disertai dengan gambar, soal latihan bervariasi dan bergradasi, dan rangkuman. Masing-masing bab dalam buku teks ini terdapat gambar dengan ilustrasi yang menarik yang membantu memperjelas isi buku. Di setiap cover bab terdapat gambar ilustrasi yang letaknya setelah judul bab dan sebelum pendahuluan (materi prasyarat). Selain yang ada pada cover bab, gambar juga ada setelahnya yang berbeda letak dan jumlahnya dari tiap bab. Setiap gambar, baik yang berada di cover maupun setelahnya, pasti langsung menyebutkan rujukan atau sumber acuan. Letaknya berada di bawah masing-masing gambar.

Gambar 4.11. Contoh Rujukan atau Sumber Acuan Gambar Ilustrasi

Gambar yang ada pada bab I berjumlah sebelas gambar. Gambar pada cover bab I berada di

halaman 1. Gambar tersebut menampilkan seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an. Berikutnya ada empat gambar di *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) pada halaman 3. Empat gambar tersebut disusun berjajar dua ke kanan dan dua ke bawah. Masing-masing gambar diberi nomor urut mulai dari kiri atas, kanan atas, kiri bawah, dan kanan bawah. Gambar pertama ada sekelompok remaja yang sedang nongkrong, gambar kedua tampak beberapa remaja sedang menggunakan ponsel, gambar ketiga menampilkan beberapa anak-anak yang sedang mengaji, dan keempat berupa gambar kitab Shahih Bukhari. Gambar berikutnya ada di halaman 5, tepatnya pada subbab A (Pengertian Al-Qur'an dan Hadis). Gambarnya berupa Al-Qur'an yang terbuka, gambar itu disertai dengan sumber rujukan. Berikutnya ada gambar sembilan kitab hadis di halaman 7 pada bagian ketiga (Pengertian Hadis) dari subbab A. Selanjutnya gambar pada subbab C (Cara Memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari) bagian kedua (Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Rumah Tangga) akhir di halaman 13. Gambarnya berupa keluarga yang sedang mengaji dengan anak-anaknya. Pada bagian ketiga (Menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Bermasyarakat) halaman 14, ada gambar yang menampilkan adanya santunan yatim piatu. Pada subbab D (Penerapan Al-Qur'an dan Hadis dalam Kehidupan Sehari-hari) bagian pertama (Kehidupan Pribadi) di halaman 17 ada gambar siswa-siswa yang sedang mengikuti kajian keislaman. Pada bagian keempat (Kehidupan Berbangsa dan Bernegara) di halaman 18 tampak pula gambar orang-orang yang sedang melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.

Pada bab II jumlah keseluruhan gambar ada delapan gambar. Gambar pada bab II dimulai yang ada di kover halaman 27. Gambarnya berupa pemandangan matahari terbit dan pegunungan di

sekitar. Dilanjutkan empat gambar pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) di halaman 29. Pertama menunjukkan adanya pemukiman yang porak poranda pasca bencana. Gambar kedua tampak pohon kurma yang sedang berbuah. Ketiga ada gambar seseorang yang sedang pemerah susu sapi. Gambar keempat berupa mendung disertai angin topan. Susunannya sama dengan gambar yang ada pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) bab I yaitu disusun berjajar dua ke kanan dan dua ke bawah. Gambar selanjutnya ada di halaman 37 pada subbab D (Menerapkan Kandungan Surah as-Syams dan Surah Ali Imran dalam Upaya Menambah Ketakwaan kepada Allah). Gambarnya berupa orang-orang yang sedang melaksanakan sholat jama'ah. Kemudian pada subbab E (Hadis Nabi tentang Rahmat Allah) bagian kedua (Keterkaitan Fenomena Sosial dan Alam dengan Hadis mengenai Kuasa dan Rahmat Allah) halaman 39 ada dua gambar. Gambar pertama setelah paragraf kedua, berupa beberapa relawan yang berada ditengah-tengah banjir. Setelah paragraf ketiga ada gambar lagi berupa pemandangan gunung yang tampak indah.

Bab III memiliki sepuluh gambar. Pada kover bab halaman 49 ada gambar seseorang menyerahkan bantuan sosial kepada orang lain. Berikutnya pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) halaman 51 ada empat gambar. Pertama seorang ibu-ibu menyerahkan bantuan beras kepada ibu-ibu lain. Kedua gambar santunan anak yatim. Ketiga gambar jendela yang bertuliskan tidak menerima permintaan sumbangan dalam bentuk apapun. Keempat gambar laki-laki tua yang sedang duduk meminta-minta. Susunan gambar sama dengan yang ada pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) sebelumnya. Gambar berikutnya ada di halaman 53 pada subbab A (Pengertian Pemurah dan Kikir) bagian pertama (Pemurah). Gambarnya berupa seseorang yang memberikan makanan kepada tetangganya.

Selanjutnya ada gambar di halaman 55 pada subbab B (Mengkaji Surah al-Lail Ayat 1-11) bagian ketiga, gambarnya berupa seseorang yang sedang memberikan sesuatu kepada seorang pemulung. Kemudian di halaman 57 subbab D (Menerapkan Kandungan Surah al-Lail Ayat 1-11 dan Hadis tentang Menjauhi Sifat Kikir dalam Kehidupan Sehari-hari) bagian pertama ada gambar beberapa orang memberikan bantuan kepada korban bencana alam. Gambar selanjutnya di halaman 58 pada subbab E (Mengubah Fenomena Sosial Kaitannya dengan Sifat Kikir dan Pemurah), gambarnya tampak anggota BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) menyerahkan dana kepada yang membutuhkan. Gambar terakhir ada di halaman 59 pada *Munaqasyah* (Mari Berdiskusi). Gambarnya berupa seorang peminta-minta yang sedang meminta-minta kepada sopir mobil.

Pada bab IV, gambar yang ada berjumlah tujuh gambar. Dimulai dari cover bab halaman 75 ada gambar beberapa santri dan ustadz sedang mengaji Al-Qur'an. Selanjutnya pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) halaman 77 ada empat gambar. Pertama gambar beberapa santriwati membaca Al-Qur'an. Kedua gambar beberapa remaja sedang memainkan ponsel masing-masing. Ketiga gambar seorang anak kecil membaca Al-Qur'an. Keempat gambar beberapa remaja sedang nongkrong bersama. Berikutnya di halaman 82 pada subbab D (Keutamaan Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Ilmu Tajwid), gambarnya menampakkan beberapa remaja putri sedang mengaji Al-Qur'an. Kemudian pada subbab E (Terbiasa Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Ilmu Tajwid) halaman 83 ada gambar beberapa remaja putri sedang mengaji Al-Qur'an.

Pada bab V jumlah gambarnya adalah sembilan gambar. Cover bab di halaman 91 memuat gambar siswa siswi yang sedang membaca Al-Qur'an di kelas. Berikutnya empat gambar pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) dimulai dengan

gambar seorang perempuan berada diantara rumah-rumah yang porak poranda karena adanya semacam bencana alam. Kedua ada gambar seorang pekerja yang sedang mengangkat semen. Ketiga gambar seorang siswi sedang belajar sendiri. Keempat gambar seseorang yang memegang kepalanya karena ada beban pikiran. Gambar selanjutnya ada di halaman 96 subbab A (Pengertian Sabar) bagian kedua (Macam-macam Sabar). Gambarnya tampak beberapa siswa siswi yang berangkat atau pulang sekolah melewati sebuah jembatan mirip. Kemudian di halaman 97 subbab B (Optimis) bagian kedua (Ciri-ciri Orang yang Optimis) menampilkan gambar beberapa orang yang sedang bekerja di bangunan. Lalu pada subbab D (Keterkaitan Surah al-Baqarah dan az-Zumar dengan Sikap Optimis dan Sabar dalam Kehidupan) halaman 99 ada gambar seseorang sedang berdoa di dalam masjid. Gambar berikutnya ada pada subbab G (Fenomena Sabar dan Optimis dalam Menjalani Kehidupan Terkait dengan Surah al-Baqarah Ayat 153) halaman 101 yang menampilkan gambar Thomas Alfa Edison yang sedang memegang lampu.

Terakhir, pada bab VI memuat tujuh gambar. Gambar pada kover bab ada di halaman 113. Kemudian empat gambar pada *Ihtimam* (Mari Memperhatikan) yang susunannya seperti pada bab-bab sebelumnya ada di halaman 115. Gambar pertama menampilkan seorang remaja yang sedang menengadahkan tangan (berdoa). Gambar kedua tampak sesosok jenazah yang dikelilingi orang yang membacakan doa kepadanya. Gambar ketiga berupa seorang petani yang sedang mencangkul. Gambar keempat berupa seorang perempuan tua sedang meminta-minta kepada seorang sopir. Selanjutnya, pada subbab A (Hadis tentang Bersyukur dan Sabar) bagian kedua (Penjelasan Hadis) halaman 118 ada gambar beberapa perempuan yang sedang menangis karena terkena suatu musibah. Berikutnya gambar pada subbab D (Keterkaitan Isi Kandungan Hadis

Riwayat Muslim dari Yahya Shuhaib bin Sinan, Riwayat Tirmizi, dan Riwayat Bukhari-Muslim) halaman 121 menampakkan dua gambar berjajar. Gambar satu menunjukkan ekspresi gembira, satunya lagi menunjukkan kesusahan. Kemudian pada subbab F (Fenomena Sosial, Dampak, dan Upaya Menanggulangi) halaman 122 ada gambar seseorang sedang melaksanakan sholat.

Gambar 4.12. Contoh Gambar Ilustrasi

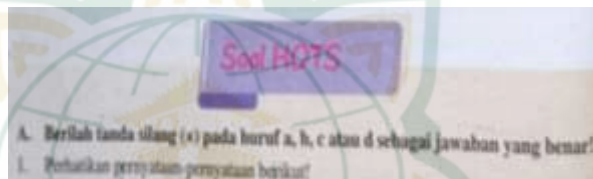


Kelengkapan penyajian bagian isi berikutnya adalah adanya soal latihan yang bervariasi dan bergradasi. Tiap bab dalam buku teks ini memiliki soal latihan yang bervariasi dan bergradasi. Semua soal latihan berada di akhir bab. Ada dua variasi soal latihan, yang pertama adalah Soal HOTS dan yang kedua adalah *Tadribat* (Latihan Soal). Kedua variasi soal latihan tersebut berisi tiga macam soal yang bergradasi mulai dari soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Pada Soal HOTS, pilihan ganda ada 5 soal, isian 5 soal, dan uraian 5 soal. Sedangkan pada *Tadribat* (Latihan Soal) pilhan ganda ada 20 soal, isian 10 soal, dan uraian 10 soal. Jumlah soal, baik pada Soal HOTS maupun *Tadribat* (Latihan Soal) adalah sama pada tiap bab, kecuali pada bab II yang jumlah soal uraian *Tadribat* (Latihan Soal)-nya hanya 5 soal.

Kedua variasi soal tersebut berada di akhir pada tiap-tiap bab. Soal HOTS berada di akhir bab,

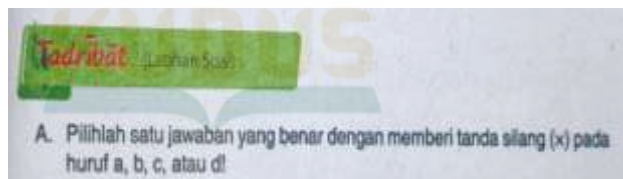
sebelum *Ikhtisar* (Rangkuman). Sedangkan *Tadribat* (Latihan Soal) berada setelah *Ikhtisar* (Rangkuman). Soal HOTS pada bab I terletak di halaman 18 – 20. Pada bab II berada di halaman 40 – 42. Bab III, soal HOTS-nya ada di halaman 59 – 61. Pada bab IV terletak di halaman 83 – 85. Pada bab V ada di halaman 102 – 104. Soal HOTS terakhir, yaitu pada bab VI ada di halaman 122 – 124.

Gambar 4.13. Contoh Soal HOTS



Pada tiap bab juga memuat *Tadribat* (Latihan Soal). Pada bab I ada di halaman 21 – 24. Pada bab II ada di halaman 43 – 46. Pada bab III berada di halaman 62 – 65. Pada bab IV ada di halaman 86 – 88. Pada bab V ada di halaman 105 – 109. Pada bab VI berada di halaman 125 – 128.

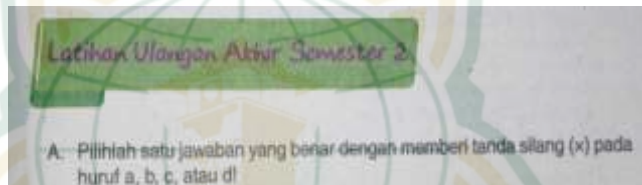
Gambar 4.14. Contoh *Tadribat* (Latihan Soal)



Selain dua variasi soal latihan yang ada pada akhir tiap-tiap bab, ada Latihan Ulangan Akhir Semester yang letaknya di akhir bab tiap semester. Semester 1 terdiri dari tiga bab dan semester 2 juga terdiri dari tiga bab. Berbeda dengan Soal HOTS dan *Tadribat* (Latihan Soal), Latihan Ulangan Akhir Semester hanya ada dua macam gradasi yaitu pilihan

ganda dan uraian. Jumlah soal pilhan ganda adalah 40 soal, sedangkan uraian 10 soal. Jumlah soalnya sama baik pada Latihan Ulangan Akhir Semester 1 maupun Latihan Ulangan Akhir Semester 2. Latihan Ulangan Akhir Semester 1 berada di akhir bab III halaman 69 – 74. Sedangkan latihan ulangan akhir semester 2 berada di akhir bab VI halaman 131 – 136.

Gambar 4.15. Contoh Latihan Ulangan Akhir Semester



Kelengkapan penyajian bagian isi yang terakhir adalah adanya rangkuman yang merupakan kumpulan konsep kunci pada tiap-tiap bab. Pada buku teks ini, rangkuman disebut dengan nama *Ikhtisar* (Rangkuman). Letaknya ada di bagian akhir tiap bab, setelah soal HOTS dan sebelum Penilaian Sikap. Pada bab I, *Ikhtisar* (Rangkuman) memuat empat poin ringkasan yang berada di halaman 20. *Ikhtisar* (Rangkuman) pada bab II memuat empat poin ringkasan juga, berada di halaman 42. Pada bab III, *Ikhtisar* (Rangkuman) ada lima poin ringkasan yang ada di halaman 61. Bab IV, di halaman 85 ada enam poin ringkasan pada *Ikhtisar* (Rangkuman)-nya. Pada bab V, *Ikhtisar* (Rangkuman) memuat empat poin ringkasan yang berada di halaman 104. Pada bab VI, *Ikhtisar* (Rangkuman) memuat tiga poin ringkasan yang berada di halaman 24.

Gambar 4.16. Contoh *Ikhtisar* (Rangkuman)

c) Bagian Penyudah

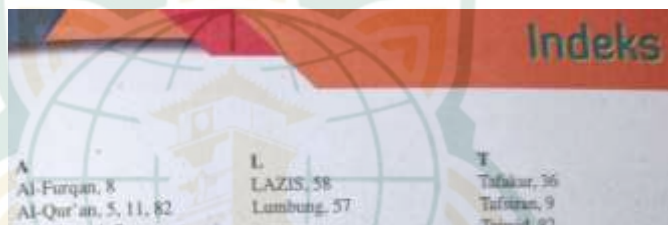
Bagian akhir dari kelayakan kelengkapan penyajian buku teks adalah bagian penyudah. Indikator bagian ini meliputi adanya daftar pustaka, indeks, daftar istilah, dan petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan. Dalam buku teks ini, semua indikator ada kecuali petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan.

Daftar pustaka yang menggambarkan bahan rujukan yang digunakan dalam penulisan buku dan dituliskan secara konsisten. Penyajian daftar pustaka disusun dengan penulisan yang sesuai dengan sistematika yang lazim digunakan serta mudah dipahami. Ada dua macam daftar pustaka dalam buku teks ini, yaitu yang bersumber dari buku dan yang bersumber dari internet. Daftar pustaka yang bersumber dari buku disajikan dengan memuat nama penyusun buku, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan penerbit buku. Sedangkan daftar pustaka yang bersumber dari internet dituliskan link internya. Daftar pustaka berada di halaman 137.

Gambar 4.17. Daftar Pustaka

Indikator selanjutnya adalah indeks. Dalam buku teks ini, indeks ada di halaman 139. Menampilkan kata penting yang ada di dalam buku teks, dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan istilah, dan disajikan secara alfabetis. Pada tiap permulaan istilah yang berbeda huruf awalnya, didahului dengan satu huruf kapital yang dicetak tebal untuk mempermudah pencarian istilah sesuai urutannya.

Gambar 4.18. Indeks



Daftar istilah menjadi indikator bagian penyudah yang terakhir dalam buku teks ini karena indikator petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan tidak ada. Dalam buku teks ini, daftar istilah menggunakan istilah Glosarium. Glosarium berada di halaman 138. Terdapat 21 istilah yang disusun secara alfabetis. Kata-kata yang menjadi istilah ditulis di bagian kiri, kemudian ada titik dua yang dilanjutkan penjelasan atau makna dari istilah tersebut.

Gambar 4.19. Daftar Istilah atau Glosarium



Buku teks ini tidak menampilkan petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan, baik di

akhir bab maupun di akhir buku, yang seharusnya menjadi indikator terakhir pada bagian penyudah.

C. Analisis Data

Analisis atau penilaian kelayakan buku teks perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana buku teks tersebut sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai. Analisis penting untuk dilakukan karena dapat membantu mencari pilihan buku yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang diperlukan. Buku teks memainkan peran penting di sekolah-sekolah karena menjadi pedoman dalam pengembangan metode mengajar, sumber daya dan kurikulum. Analisis buku teks dapat membantu peneliti pendidikan untuk memahami keefektifan skema dan pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan bantuan dalam memahami apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Buku Pendidikan Agama bab III Penyediaan Buku Pendidikan Agama di bagian ketiga (Penilaian) pasal 10 ayat 2 menyatakan bahwa kesesuaian dan kelayakan buku teks pendidikan agama meliputi lima aspek, yaitu syarat isi, penyajian, bahasa, grafika, dan tadqiq. Lima unsur tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator secara rinci sehingga dapat diterapkan oleh kalangan penulis, akademis, maupun masyarakat umum. Diantara unsur penting yang harus dipenuhi adalah kelayakan penyajian dalam suatu buku teks.

Sekarang ini banyak buku-buku pelajaran yang beredar di pasaran dan sangat mudah untuk ditemukan. Banyaknya buku teks yang beredar tidak menutup kemungkinan beragam pula bentuk penyajiannya baik dari segi pengemasan, isi, penyajian materi dan lain-lain. Salah satu buku yang beredar di pasaran adalah buku teks mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Setelah melakukan penelitian dalam buku teks ini, terkait kelayakan penyajian dari sapek teknik penyajian dan aspek kelengkapan penyajian, diperoleh hasil yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Kelayakan Penyajian dilihat dari Aspek Teknik Penyajian

Analisis aspek teknik penyajian yang terdapat dalam buku teks ini meliputi tiga subkomponen yaitu sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar bab. Berikut analisis indikator-indikator pada ketiga subkomponen tersebut :

a) Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian menjadi subkomponen teknik penyajian yang pertama. Indikator sistematika penyajian dalam buku teks ini meliputi tiga hal yaitu pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.

Sebagaimana deskripsi pada hasil penelitian, buku teks ini memuat pembangkit motivasi yang letaknya terdapat di *Qira'ah Rasyidah* (Kisah Teladan) pada masing-masing bab tanpa terkecuali. Berikutnya adalah adanya pendahulu. Tiap bab dalam buku teks ini terdapat pendahulu yang memuat materi prasyarat. Letaknya sama pada tiap bab, yaitu berada di cover tiap bab, posisinya berada di bagian paling bawah, setelah tulisan bab, judul bab, dan gambar ilustrasi. Indikator terakhir adalah adanya isi yang menjadi bagian terpenting dalam buku teks.

Dengan demikian, dalam buku teks ini sudah memenuhi kelayakan sistematika penyajian karena sudah memenuhi tiga indikatornya yaitu pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.

b) Keruntutan Penyajian

Keruntutan penyajian buku teks ini meliputi penggunaan alur berpikir deduktif atau induktif dan letak materi prasyarat yang mendahului materi pokok. Indikator yang pertama terkait alur berpikir deduktif atau induktif. Dalam buku ini, kebanyakan menggunakan alur berpikir deduktif. Selain itu, ada uraian yang menggunakan alur berpikir induktif bahkan ada yang menggunakan alur berpikir deduktif – induktif yaitu ada di dua tempat. Pertama, pada bab IV Subbab D tentang “Keutamaan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid”

yang ada di halaman 82. Subbab ini tidak menggunakan alur berpikir deduktif atau induktif, melainkan alur berpikir deduktif-induktif yang inti pembahasannya ada di tengah-tengah, bukan di awal atau di akhir. Kedua, pada bab II subbab E bagian kedua yang ada di halaman 38 – 39 yang membahas tentang Keterkaitan Fenomena Sosial dan Alam dengan Hadis mengenai Kuasa dan Rahmat Allah. Bagian ini terdiri dari tiga paragraf, paragraf pertama memaparkan bahwa ada yang berpendapat bahwa fenomena sosial dan fenomena alam tidak ada kaitannya dengan perbuatan manusia dan takdir Allah SWT. Paragraf kedua memaparkan bahwa fenomena sosial dan fenomena alam yang terjadi ada kaitannya dengan amal perbuatan manusia dan takdir Allah SWT. Paragraf ketiga memberikan contoh-contoh terkait fenomena sosial dan fenomena alam.

Selanjutnya terkait materi prasyarat yang harus berada sebelum materi pokok. Dalam buku teks ini, semua materi prasyarat berada sebelum materi pokok. Semuanya berada di cover tiap bab, yang berarti mengawali materi pokok yang berada setelah cover.

Melihat hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan untuk keruntutan penyajian dalam buku teks ini kurang dalam hal alur berpikir yang seharusnya menggunakan alur berpikir deduktif atau induktif. Kenyataannya ada dua uraian materi yang menggunakan alur berpikir deduktif-induktif. Adapun untuk materi prasyarat sudah memenuhi kelayakan penyajian subkomponen keruntutan penyajian karena letaknya yang mendahului materi pokok.

c) Keseimbangan Antar-bab

Keseimbangan antar-bab tercermin dalam jumlah halaman yang proporsional. Berikut jumlah halaman pada masing-masing bab :

- 1) Bab I berjumlah 12 halaman
- 2) Bab II berjumlah 9 halaman

- 3) Bab III berjumlah 6 halaman
- 4) Bab IV berjumlah 5 halaman
- 5) Bab V berjumlah 8 halaman
- 6) Bab VI berjumlah 5 halaman.

Melihat jumlah halaman pada masing-masing bab ternyata ada beberapa angka yang selisihnya cukup jauh. Pada bab IV dan bab VI hanya berjumlah 5 halaman. Sedangkan di bab I berjumlah terlalu banyak yaitu 12 halaman.

Selain antar-bab, keseimbangan juga berlaku antar-subbab. Berikut jumlah halaman antar-subbab pada masing-masing bab :

- 1) Bab I ada empat subbab
 - a) Subbab A berjumlah 3 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 4 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 6 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 2 halaman
- 2) Bab II terdiri dari lima subbab
 - a) Subbab A berjumlah 2 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 5 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 2 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 1 halaman
 - e) Subbab E berjumlah 2 halaman
- 3) Bab III ini memuat lima subbab
 - a) Subbab A berjumlah 1 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 3 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 1 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 1 halaman
 - e) Subbab E berjumlah 2 halaman
- 4) Bab IV memuat lima subbab
 - a) Subbab A berjumlah 1 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 2 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 1 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 1 halaman
 - e) Subbab E berjumlah 2 halaman
- 5) Bab V memiliki tujuh subbab
 - a) Subbab A berjumlah 2 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 2 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 3 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 1 halaman

- e) Subbab E berjumlah 1 halaman
- f) Subbab F berjumlah 2 halaman
- g) Subbab G berjumlah 1 halaman
- 6) Bab VI memiliki enam subbab
 - a) Subbab A berjumlah 2 halaman
 - b) Subbab B berjumlah 1 halaman
 - c) Subbab C berjumlah 2 halaman
 - d) Subbab D berjumlah 1 halaman
 - e) Subbab E berjumlah 1 halaman
 - f) Subbab F berjumlah 1 halaman

Melihat jumlah halaman antar subbab tampak keseluruhan subbab memiliki keseimbangan jumlah halaman kecuali pada pada bab I dan bab II yang jumlah halamannya lebih banyak dibanding yang lain. Terlebih pada bab I subbab C yang jumlahnya 6 halaman.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa kelayakan teknik penyajian yang meliputi tiga subkomponen yaitu sistematika, keruntutan, dan keseimbangan antar-bab, memperlihatkan indikator dari dua subkomponen terakhir ada yang tidak terpenuhi dalam buku teks ini. Pada keruntutan penyajian, indikator alur berpikir seharusnya berupa deduktif atau induktif, namun di buku teks ini ada yang menggunakan alur berpikir dedukti-induktif (campuran). Sedangkan pada bagian keseimbangan antar-bab, tampak ada beberapa bab yang jumlah halamannya memiliki selisih yang jauh dengan jumlah halaman di bab lainnya.

2. Analisis Kelayakan Penyajian dilihat dari Aspek Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian buku teks ini terdiri dari tiga subkomponen yang masing-masing memiliki indikator-indikator tertentu. Subkomponen tersebut adalah bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Analisis indikator dari masing-masing subkomponen adalah sebagai berikut :

a) Bagian pendahuluan

Pada hasil penelitian disebutkan bahwa buku teks ini memuat empat indikator pada bagian

pendahulu, yaitu adanya prakata, petunjuk penggunaan, daftar isi, dan daftar simbol atau notasi. Pertama prakata yang terdapat pada halaman iii. Wibowo menyatakan bahwa bagian halaman kata pengantar atau prakata memuat tulisan yang mengulas bagian isi buku dan ulasan latar belakang buku yang lebih mengarah pada permasalahan atau keterangan mengenai isi buku dapat disimpulkan bahwa bagian prakata buku ini telah disusun dengan baik karena memuat tujuan penulisan dan gambaran isi buku.¹ Demikian juga dalam buku teks ini, pada prakata dipaparkan bahwa buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Berikutnya menyatakan bahwa buku ini sudah memenuhi kriteria lima M (menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan) serta menampilkan soal-soal HOTS dan melengkapinya dengan fitur tambahan seperti *Munaqasyah*, QR Code, *Qira'ah Rasyidah*, dan lain-lain sehingga menarik dan menyenangkan.

Berikutnya, adanya petunjuk penggunaan pada buku teks ini yang ada di halaman v - vii. Pada petunjuk penggunaan buku digambarkan secara menarik dengan menampilkan screenshot masing-masing bagian yang dijelaskan dengan kalimat sederhana di sampingnya.

Indikator selanjutnya adalah daftar isi. Daftar isi adalah daftar yang terorganisir dari bab-bab, bagian-bagian dokumentasi kita dan seringkali di dalamnya memuat gambar-gambar dengan jelas dilabeli dengan nomor halaman. Daftar isi yang baik harus mudah dibaca, mencantumkan semua materi depan, konten utama dan materi belakang, termasuk judul dan nomor halaman semua bab dan daftar

¹ Wibowo, *Anatomi Buku*, (Bandung: Komunitas Lintas Buku, 2007), 6.

pustaka.² Dalam buku teks ini daftar isi ada di halaman xi – xiii. Dicantumkan dengan menarik karena tiap bab menampilkan screenshot kover bab. Daftar isi juga mudah dibaca serta nomor halaman yang akurat.

Terakhir adalah daftar simbol dan daftar notasi. Dalam buku teks ini memang tidak ada daftar simbol maupun daftar notasi. Akan tetapi terdapat hal yang serupa yaitu daftar gambar dan daftar singkatan. Daftar gambar terdapat di halaman xiv – xv dan daftar singkatan berada di halaman xvi. Dengan demikian, bagian pendahuluan buku teks ini sudah terpenuhi seluruhnya.

b) Bagian isi

Pada kelengkapan bagian isi, dalam buku teks ini sudah terpenuhi seluruhnya. Terbukti pada hasil penelitian disebutkan bahwa bagian isi buku teks sudah dilengkapi dengan gambar, soal latihan bervariasi dan bergradasi, dan rangkuman.

Pertama adanya gambar dengan ilustrasi yang menarik yang membantu memperjelas isi buku. Gambar ilustrasi bertujuan memperjelas pesan yang disampaikan, memberi variasi pada buku agar lebih menarik dan memotivasi serta komunikatif, dan memudahkan pembaca mengingat konsep atau gagasan yang disampaikan lewat ilustrasi.³ Dalam buku teks ini terdapat banyak gambar ilustrasi. Di setiap kover bab terdapat gambar ilustrasi yang letaknya setelah judul bab dan sebelum pendahuluan (materi prasyarat). Selain yang ada pada kover bab, gambar juga ada setelahnya yang berbeda letak dan jumlahnya dari tiap bab. Pada masing-masing gambar langsung menyebutkan rujukan atau sumber

² Rina Hayati, *Fungsi Daftar Isi dan Daftar Tabel*, penelitianilmiah.com, 19 Juli 2020, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 05.30 WIB, <https://penelitianilmiah.com/daftar-isi-dan-daftar-tabel/>

³ Arifin dan Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 70.

acuan yang juga sekaligus menjadi kelengkapan penyajian bagian isi.

Selain gambar, berikutnya ada soal latihan yang bervariasi dan bergradasi. Tiap bab dalam buku teks ini memiliki soal latihan yang bervariasi dan bergradasi. Semua soal latihan berada di akhir bab. Soal latihan disajikan bervariasi dan bergradasi. Ada dua variasi soal latihan, yang pertama adalah Soal HOTS dan yang kedua adalah *Tadribat* (Latihan Soal). Kedua variasi soal latihan tersebut berisi tiga macam soal yang bergradasi mulai dari soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Selain dua variasi soal latihan yang ada pada akhir tiap-tiap bab, ada Latihan Ulangan Akhir Semester yang letaknya di akhir bab tiap semester.

Kelengkapan penyajian bagian isi yang terakhir adalah adanya rangkuman yang merupakan kumpulan konsep kunci pada tiap-tiap bab. Pada buku teks ini, rangkuman disebut dengan nama *Ikhtisar* (Rangkuman). Letaknya ada di bagian akhir tiap bab, setelah soal HOTS dan sebelum Penilaian Sikap.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa kelengkapan penyajian bagian isi dalam buku teks ini sudah terpenuhi. Mulai dari adanya gambar, rujukan atau sumber acuan, soal latihan bervariasi dan bergradasi, dan rangkuman.

c) Bagian Penyudah

Kelayakan kelengkapan penyajian buku teks yang terakhir adalah bagian penyudah. Indikator yang seharusnya dipenuhi pada bagian ini adalah adanya daftar pustaka, indeks, daftar istilah, dan petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan. Akan tetapi dalam buku teks ini, tidak ada petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan.

Indikator pertama yang terpenuhi adalah daftar pustaka. Daftar pustaka yaitu suatu daftar yang memuat seluruh sumber tulisan yang isinya dijadikan rujukan. Fungsinya adalah menunjukkan cakupan sebuah penelitian, menunjukkan berbagai

karya tulis yang dijadikan sumber informasi, memberi informasi lengkap tentang sebuah referensi, dan memelihara kode etik yakni menghargai hasil karya orang lain dan agar tidak dianggap plagiat.⁴ Daftar pustaka buku teks ini berada di halaman 137. Penyajian daftar pustaka disusun dengan penulisan yang sesuai dengan sistematika yang lazim digunakan serta mudah dipahami. Ada dua macam daftar pustaka dalam buku teks ini, yaitu yang bersumber dari buku dan yang bersumber dari internet. Daftar pustaka yang bersumber dari buku disajikan dengan memuat nama penyusun buku, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan penerbit buku. Sedangkan daftar pustaka yang bersumber dari internet dituliskan link internetnya.

Indikator selanjutnya adalah indeks. Dalam buku teks ini, indeks ada di halaman 139. Menampilkan kata penting yang ada di dalam buku teks, dilengkapi dengan nomor halaman kemunculan istilah, dan disajikan secara alfabetis. Berikutnya adalah daftar istilah. Dalam buku teks ini, daftar istilah menggunakan istilah Glosarium. Glosarium berada di halaman 138. Dalam buku teks ini tidak menampilkan petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan, baik di akhir bab maupun di akhir buku, yang seharusnya menjadi indikator terakhir pada bagian penyudah.

Paparan tersebut memerikan kesimpulan bahwa kelengkapan penyajian bagian penyudah dalam buku teks ini sudah terpenuhi secara keseluruhan, kecuali satu indikator, yaitu petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan yang tidak disajikan.

Dapat diketahui dari penjelasan tersebut bahwa kelayakan penyajian yang dilihat dari aspek kelengkapan penyajian dalam buku teks ini terpenuhi secara

⁴ Hana Ratnawati, *Bab VII: Penyusunan Daftar Pustaka*, (In: Metodologi Penelitian Biomedis, 2008), 95-96

keseluruhan, kecuali pada bagian paling akhir yaitu tidak adanya petunjuk pengerjaan (*hint*) atau jawaban soal latihan.

